

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia didefinisikan sebagai kondisi tubuh dengan kadar haemoglobin (Hb) yang berada di bawah normal. Anemia banyak menyerang anak balita, wanita dengan haid lama/banyak, ibu hamil, manula dan para peminum minuman keras. Anemia merupakan masalah kesehatan yang mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi dalam masyarakat yang berpengaruh terhadap penurunan kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil disebut *potensial danger of mother and child* yaitu anemia potensial membahayakan kesehatan ibu dan anak. Anemia akan membawa efek gangguan kesehatan, kematian prematur maupun kehilangan pendapatan. Anemia yang terjadi pada ibu hamil sebagian besar disebabkan karena defisiensi zat besi (Gibney, 2009).

Besarnya ibu hamil anemia di Indonesia berdasar Riskesdas tahun 2013 yaitu 37,1 % I dengan kadar Hb kurang dari 11gr/dl dengan proporsi yang hampir sama di kawasan perkotaan (36,4%) dan pedesaan (37,8%). Kondisi kesehatan ibu hamil anemia berhubungan dengan status gizi pada masa subur (usia 15-49 tahun). Wanita Usia Subur (WUS) dengan status gizi Kurang Energi Kronis yaitu wanita usia subur dengan lingkaran atas kurang dari 23,5 cm. Peningkatan proporsi ibu hamil usia 15-19 tahun dengan Kurang Energi Kronis pada

tahun 2010 sebanyak 31,3% meningkat menjadi 38,5% pada tahun 2013. Penanganan anemia tidak terlepas dari pemberian suplementasi Fe dengan cara pemberian tablet Fe sebanyak 90 tablet selama kehamilan. Cakupan ibu hamil yang mendapat tablet Fe di Jawa Tengah pada tahun 2011 sebanyak 89,39% meningkat menjadi 91,77% pada tahun 2012. Ibu hamil dengan anemia di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2013 sebanyak 5,76,% meningkat menjadi 7,48% pada tahun 2014 (Dinkes Sukoharjo, 2013).

Anemia yang terjadi pada ibu hamil dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan ibu maupun bayi. Anemia dapat meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Dampak anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan kematian janin dalam kandunagn pada waktu lahir, bayi lahir *premature*, keguguran (*abortus*), cacat bawaan dan mengakibatkan proses persalinan membutuhkan waktu lama yang menyebabkan pendarahan serta syok akibat lemahnya kondisi tubuh saat kontraksi rahim (Rahmawati, 2012).

Anemia dapat terjadi karena defisiensi zat besi. Ibu hamil memerlukan zat besi dalam jumlah banyak selama kehamilannya yang digunakan untuk pembentukan plasenta dan sel darah merah. Kebutuhan zat besi pada Trimester I sebanyak 0,8 mg sehari meningkat menjadi 6,3 mg sehari di trimester III. Kebutuhan zat besi diperoleh dari asupan makanan dan suplemen zat besi, apabila asupan makan tidak mencukupi maka akan terjadi defisiensi zat besi yang berakibat adanya anemia. Suplementasi tablet Fe yang diberikan kepada ibu hamil dapat berhasil apabila ibu hamil patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dapat ditingkatkan dengan peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi, adanya dukungan keluarga dan perilaku sehat ibu hamil tentang pentingnya konsumsi tablet Fe setiap hari. Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, dan pendidikan. Frekuensi *Antenatal Care* (ANC) turut menjadi faktor penentu kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe (Asyirah, 2012).

Pengetahuan Ibu hamil tentang anemia akan menimbulkan sikap positif terhadap perilaku kesehatan. Ibu hamil yang mengetahui dan memahami tentang anemia dan cara mencegah terjadinya anemia akan mempunyai perilaku kesehatan yang dapat menghindari terjadinya kejadian anemia. Perilaku kesehatan yang didukung oleh pengetahuan yang baik akan berpengaruh terhadap kejadian anemia.

Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe pada ibu hamil akan berpengaruh terhadap kejadian anemia. Kepatuhan ibu hamil dapat ditingkatkan dengan dukungan dari keluarga, peran serta petugas kesehatan dalam memberikan informasi tentang pentingnya tablet Fe untuk mencegah anemia, perilaku sehat ibu hamil yang menyadari pentingnya peran tablet Fe serta dukungan dari tenaga kesehatan yang memberikan penghargaan positif bagi ibu hamil bila mampu menghabiskan tablet Fe yang diberikan.

Berdasar penelitian yang dilakukan oleh Wahyu, (2014) pada ibu hamil trimester III yang berkunjung ke Bidan Praktek Swasta (BPS) Siti Muslihah Amd.Keb. menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di BPS Siti Muslihah, Amd.Keb. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Lindung (2009) dengan hasil ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia di Puskesmas Moyudan Sleman. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sifik dan Prayitno, (2011) pada Ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Kecamatan Palmerah Kota Administrasi Jakarta Barat dan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2012) pada ibu hamil di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Sukabumi diperoleh hasil ada hubungan antara sikap kepatuhan konsumsi tablet besi dengan kejadian anemia.

Angka anemia Ibu Hamil di Kabupaten Sukoharjo mengalami peningkatan dari 5,76% pada tahun 2013 menjadi 7,48% pada tahun 2014. Hal ini tidak sejalan dengan angka distribusi tablet tambah darah yang mengalami peningkatan dari 84% pada tahun 2013 menjadi 92,78% pada tahun 2014. Pemberian tablet tambah darah bagi ibu hamil sudah melampaui target yaitu >90% tetapi kasus anemia masih ada. Di Puskesmas Weru pada tahun 2013 angka anemia 5,98% dan ditahun 2014 menjadi 6,45%. Pemberian tablet tambah darah sebesar 89,07% pada tahun 2013 dan di tahun 2014 menjadi 92,14%.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Weru.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas ,maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “ apakah ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Weru ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan Ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Weru.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Weru.
- b. Mendiskripsikan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Weru
- c. Mendiskripsikan kejadian anemia ibu hamil di wilayah Puskesmas Weru.
- d. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Weru
- e. Menganalisis hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Weru
- f. Menginternalisasi nilai - nilai keIslaman

D. Manfaat

1. Bagi Puskesmas Weru

Dapat digunakan sebagai masukan bagi Puskesmas Weru tentang gambaran pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kepada ibu hamil sehingga terhindar dari anemia.

2. Bagi Ibu Hamil

Membantu Ibu hamil dalam meningkatkan pengetahuan tentang anemia dengan mengkonsumsi tablet Fe secara rutin selama masa kehamilannya.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Weru